



PENGARUH *PROBLEM-BASED LEARNING* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM MENGHADAPI *CYBERBULLYING* DI MEDIA SOSIAL

EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING ON STUDENTS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN DEALING WITH *CYBERBULLYING* ON SOCIAL MEDIA

Nur Shabrina Khairunnisa¹, Irma Inesia Sri Utami^{1a}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

^{1a}Korespondensi: Irma Inesia Sri Utami(irma.inesia@unida.ac.id)

Abstrak

Problem Based Learning (PBL) menawarkan banyak manfaat bagi siswa, termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan metode penelitian untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda. Data dikumpulkan menggunakan *Google Form*, dan dianalisis menggunakan statistik desk research menggunakan aplikasi JASP. Berdasarkan hasil uji validitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi pada variabel X 67% dan Y 63,64%. Pada Uji Reliabilitas pada variabel X Coefficient alpha sebesar yaitu 0,707 > 0,60, dan Variable Y Coefficient alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar *Estimate* yaitu 0,712 > 0,60 dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning (PBL)* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menghadapi *cyberbullying* di media sosial.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Media Sosial, *Problem Based Learning (PBL)*, Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa.

Abstract

Problem Based Learning (PBL) offers many benefits for students, including the development of critical thinking skills and problem-solving abilities. This study uses a

quantitative correlation method. This study uses hypotheses and research methods to determine the relationship between independent and dependent variables. This study was conducted on 20 students of the Elementary School Teacher Education Study Program, Djuanda University. Data were collected using Google Form, and analyzed using desk research statistics using the JASP application. Based on the results of the validity test, it is shown by the correlation coefficient on the X variable of 67% and Y 63.64%. In the Reliability Test on the X Coefficient alpha variable, namely $0.707 > 0.60$, and the Y Coefficient alpha on this variable is higher than the basic Estimate value of $0.712 > 0.60$, it is stated as reliable or trustworthy. It can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model has a positive effect on increasing students' knowledge and attitudes in dealing with cyberbullying on social media.

***Keywords:** Cyberbullying, Problem Based Learning (PBL), Social Media, Students Knowledge and Attitudes.*

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang berkembang pesat saat ini, internet telah menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat umum. Penggunaan internet tidak hanya terbatas pada masyarakat umum, tetapi juga mencakup anak-anak dan dewasa muda, yang saat ini merupakan pengguna teknologi paling aktif. Menurut Dwistia et al. (2022), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang di awal tahun, sementara 77% penduduk negara ini, atau 276 juta orang, menggunakan internet. Internet dan media sosial yang terus berkembang telah berdampak signifikan pada interaksi sosial manusia, khususnya di kalangan remaja, baik secara positif maupun negatif.

Media sosial telah menjadi alat komunikasi utama bagi banyak orang, termasuk pelajar. Platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang dan kelompok di mana saja termasuk di seluruh dunia (Ediyani et al., 2020). Selain itu, media sosial memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mencari dukungan sosial dari jaringan yang lebih luas. Namun, di baliknya manfaat ini, terdapat risiko yang tidak dapat diabaikan, seperti kemunculan fenomena *cyberbullying* yang semakin marak di kalangan remaja (Chen, 2018).

Cyberbullying dapat didefinisikan sebagai bentuk intimidasi atau intimidasi perundungan yang terjadi di dunia maya, biasanya melalui media platform sosial, pesan instan, atau forum berani.

Permasalahan dalam lingkungan pendidikan, seperti perundungan siber, dapat diatasi dengan mendorong siswa untuk menjadi pemikir kritis sehingga mereka dapat menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Abad ke-21 keterampilan berpikir kritis berfokus pada teknik berpikir kritis yang sangat penting bagi siswa untuk dikembangkan dalam tulisan mereka sendiri. Konsep berpikir kritis juga berfungsi sebagai salah satu prinsip teori informasi bloom. Proses yang paling penting, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, sering disebut sebagai proses berpikir kritis (Shoimin, 2016).

Salah satu jenis keterampilan yang digunakan untuk menilai kapasitas belajar siswa di sekolah jangka panjang adalah kemampuan memecahkan masalah. Selain perolehan pengetahuan, kegiatan pembelajaran berbasis sekolah (juga dikenal sebagai kegiatan belajar siswa) membantu siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi global, kemahiran IT, dan keterampilan mental lainnya (Alani & Grewal, 2024). Kemampuan memecahkan masalah dapat membantu siswa membuat keputusan yang akurat, tepat waktu, sistematis, dan logis serta mempertimbang

berbagai sudut pandang. Sebaliknya, kelemahan ini mendukung kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan tanpa memahami tujuan dan sifat pekerjaan mereka (Izzah & Anggoro, 2024).

Berpikir kritis adalah proses klarifikasi yang digunakan dalam latihan mental seperti pemecahan masalah, analisis keputusan, rekomendasi, analisis asumsi, dan penelitian ilmiah. Sebagaimana dinyatakan dalam uraian, pembelajaran berbasis masalah menawarkan beberapa manfaat bagi siswa, seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, para peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa dalam Mengatasi Cyberbullying di Media Sosial.*"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan hipotesis dan metode penelitian untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Djollong, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda yang menjadi partisipan penelitian.

Triangulasi teknik analisis data meliputi uji reliabilitas dan validitas. Pengujiannya bersifat statistik dan dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan komputer, misalnya dengan menggunakan program komputer *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* untuk memastikan efisiensi dan kemudahan akses, serta kuesioner fisik yang memastikan partisipasi dari mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi JASP.

Uji validitas valid jika tingkat signifikansinya kurang dari α (0,05). Salah satu metode untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak adalah sebagai berikut: Jika alfa lebih besar dari 0,7, itu menunjukkan reliabilitas yang cukup; sebaliknya, jika alfa lebih besar dari 0,80, itu menunjukkan bahwa semua item reliabel dan semua tes konsisten memiliki reliabilitas yang tinggi. Sebaliknya, jika alfa lebih dari 0,90, reliabilitas terjamin. Jika alfa antara 0,70 dan 0,90, reliabilitasnya tinggi. Jika alfa antara 0,50 dan 0,70, itu menunjukkan reliabilitas sedang. Reliabilitas terganggu jika alfa kurang dari 0,50. Jika alfa rendah, itu berarti bahwa satu atau beberapa item tidak reliabel. (Alfiatunnisa et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi butir pernyataan yang signifikan kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut merupakan instrumen yang valid. Hasil uji validasi kuesioner untuk variabel yang diteliti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel.1 Hasil Uji Validitas Pengaruh PBL terhadap Pengetahuan Mahasiswa (X)

Variable	p-value	Kesimpulan
V1	0.001	Valid
V2	0.009	Valid
V3	<.001	Valid
V4	0.011	Valid
V5	0.013	Valid
V6	0.014	Valid

Tabel.2 Hasil Uji Validitas Sikap Mahasiswa dalam pemecahan masalah Cyberbullying melalui PBL (Y)

Variable	p-value	Kesimpulan
V1	0.027	Valid
V2	0.001	Valid
V3	0.017	Valid
V4	0.003	Valid
V5	0.029	Valid
V9	0.040	Valid
V10	0.002	Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas variabel X dapat disimpulkan bahwa 6 dari 9 pernyataan dinyatakan Valid sekitar 67% mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah mengenai *Cyberbullying*. Berdasarkan hasil Uji Validitas variable Y bahwa 7 dari 11 pernyataan dinyatakan Valid sekitar 63,64% mahasiswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi ini menunjukkan bahwa model PBL telah terimplementasi dengan baik dan dapat menjadi pendekatan efektif dalam menangani permasalahan *cyberbullying*.

B. Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena >0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel. 3 Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh PBL terhadap Pengetahuan Mahasiswa (X)

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.707	0.059	0.591	0.823

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pengaruh PBL terhadap pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis masalah (X) dapat dilihat bahwa Coefficient alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar *Estimate* yaitu $0,707 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dikatakan reliabel.

Tabel. 4 Hasil Uji Reliabilitas Sikap Mahasiswa dalam pemecahan masalah *Cyberbullying* melalui PBL (Y)

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Lower	95% CI
			Upper
Coefficient α	0.712	0.614	0.809

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kedua sikap mahasiswa dalam pemecahan masalah melalui PBL (Y) dapat dilihat bahwa *Coefficient* alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar *Estimate* yaitu $0,712 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Berdasarkan uji reliabilitas dan validitas yang menghasilkan data yang andal, dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam menghadapi *cyberbullying* di media sosial. PBL dapat membantu siswa menjadi pemikir yang lebih kritis, berfokus pada solusi, dan berpikiran terbuka terhadap isu-isu sosial di dunia digital. Penerapan PBL membantu siswa memahami masalah dan instruksi matematika dengan cara yang lebih efisien dan mandiri (Sharma et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, paradigma pembelajaran PBL menunjukkan tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah matematika. Melalui eksplorasi data empiris dalam berbagai sikap ilmiah, Paradigma PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam rangka mengidentifikasi pendekatan alternatif pemecahan masalah. Model PBL merupakan pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja sama untuk memahami masalah yang dihadapi dunia saat ini. Hal ini digunakan sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan (Suci et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan pemahaman dan perhatian siswa terhadap isu *cyberbullying*. Hasil dari uji reliabilitas pada variabel kedua sikap mahasiswa dalam pemecahan masalah melalui PBL (Y) dapat dilihat bahwa *Coefficient* alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar *Estimate* yaitu $0,712 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya. Dengan demikian, PBL dapat dianggap sebagai strategi pendidikan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan sosial di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini tidak akan lengkap tanpa partisipasi responden. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden atas kesediaan Anda untuk berbagi perspektif dan pengalaman. Kontribusi Anda telah memperkaya analisis kami secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alani, F., & Grewal, R. (2024). Effect of Case-based Learning (CBL) on Student Learning in Engineering Technology Education. *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (CEEA)*. <https://doi.org/10.24908/pceea.2023.17162>
- Alfiatunnisa, E., Zulfah Khairunnisa, H., Hayati, S., & Listya Maulida, V. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kelas 1. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>
- Chen, C. W. (2018). “Think before you type”: the effectiveness of implementing an anti-cyberbullying project in an EFL classroom. *Pedagogies: An International Journal*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2017.1363046>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqlah*, 2(1), 86–100.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Ediyani, M., Hayati, U., Salwa, S., Samsul, S., Nursiah, N., & Fauzi, M. B. (2020). Study on Development of Learning Media. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1336–1342. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.989>
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339–348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Sharma, A., Kaur, A., Jain, R., & Mittal, N. (2021). Education Reform: Role of Social Media in Education. *2021 International Conference on Computational Performance Evaluation (ComPE)*, 657–661. <https://doi.org/10.1109/ComPE53109.2021.9752010>
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Suci, W., Muslim, S., & Chaeruman, U. A. (2022). Use of Social Media for Collaborative Learning in Online Learning: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3075–3086.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833>